

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### **3.1.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia secara

berturut-turut tahun 2010-2014 dan mempublikasikan kegiatan perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya.

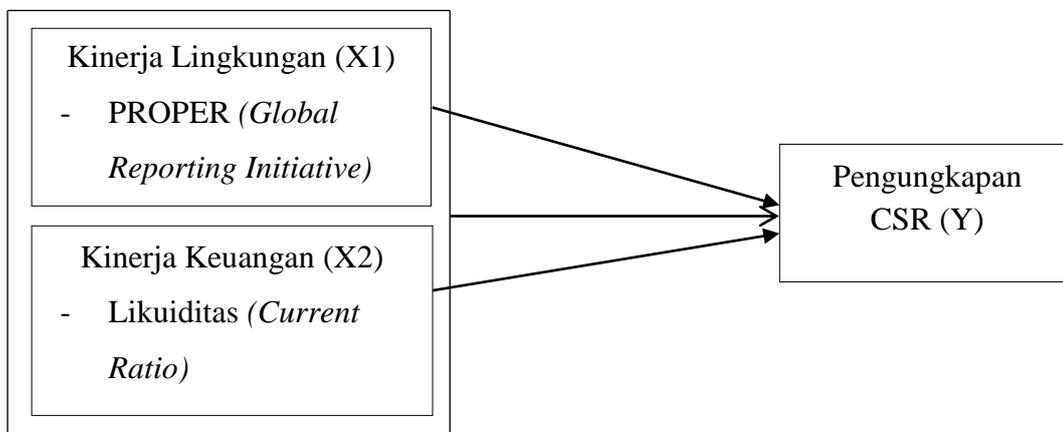
### 3.1.2. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti

Sugiyono (2016:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

## 3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam tiga variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

#### 3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2016:39) bahwa :

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Variabel independen atau bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya :

1. Kinerja Lingkungan

*Environmental Performance* atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna, yaitu:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat	Skor	Kriteria	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

Peringkat	Skor	Kriteria	Keterangan
Hijau	4	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dengan baik.
Biru	3	Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	2	Buruk	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	1	Sangat Buruk	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan

			perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
--	--	--	--

Sumber : Laporan PROPER No. 5 Tahun 2011

## 2. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, adapun definisi untuk dimensi dan indikator dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek
- *Current ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

*Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Pemilihan dimensi rasio likuiditas untuk penelitian ini karena adanya keterkaitan tingkat likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan. Beberapa peneliti mengungkapkan hasil penelitian bahwa tingkat likuiditas perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang

lancar. Sehingga, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih, sebagai instrumennya untuk meyakinkan para *stakeholder*-nya.

Indikator yang digunakan yaitu *current ratio* karena semakin likuid suatu perusahaan maka semakin besar nilai *current ratio* nya, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan *CSR disclosure*, sebab *current asset* semakin besar nilainya dari pada *current liabilities*.

### 3.2.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut (Sembiring, 2005 dalam Rahmawati, 2012:183) bahwa :

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Menurut ISO 26000 bahwa :

“*Guidance on social responsibility* (panduan tanggung jawab sosial) yang merupakan suatu standar yang memuat panduan perilaku bertanggung jawab sosial bagi organisasi guna berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan yang menggunakan standar The Global Reporting Initiative (GRI) yaitu jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong

keberlanjutan dan pelaporan Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (ESG). GRI mengeluarkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak dipergunakan di dunia dan berstandar internasional dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. Kerangka tersebut, bersama ”Petunjuk G3”, menetapkan prinsip dan indikator yang dapat dipergunakan organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial-nya”.

Indikator-indikator dalam *GRI Standard Disclosure G3.1*, terdiri dari 3 komponen:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*Social Performance Indicators*)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kinerja Lingkungan (X1)	<i>Environmental Performance</i> atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil	Pemeringkatan perusahaan berdasarkan dan dikategorikan dalam lima warna, yaitu:	Rasio

	<p>yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. (Ikhsan, 2009:308)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Emas; skor = 5</li> <li>• Hijau; skor = 4</li> <li>• Biru; skor = 3</li> <li>• Merah; skor = 2</li> <li>• Hitam; skor = 1</li> </ul> <p>(Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 5 tahun 2011 mengenai PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup)</p>	
<p>Kinerja Keuangan (X2)</p>	<p>Pengertian kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2011:84)</p> <p>Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2011:21)</p>		<p>Rasio</p>

	<p><i>Cuurent ratio</i>, mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sudana, 2011:21)</p>	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	
<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Y )</p>	<p>Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai <i>social disclosure, corporate social reporting, social accounting</i>, atau <i>corporate social responsibility</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Sembiring, 2005 dalam Rahmawati, 2012:183)</p>	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$ <p>Sumber : <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i></p>	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 41 Perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Perusahaan-Perusahaan Yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya International tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6.	BSSR	Baramulti Suksessearana Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara BukitAsam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
25.	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk
26.	ELSA	Elnusa Tbk
27.	ENRG	Energy Mega Persada Tbk
28.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
29.	MEDC	Medco Energy International Tbk
30.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
32.	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
33.	CKRA	Cakra Mineral Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
34.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
35.	INCO	Vale Indonesia Tbk
36.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
37.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
38.	SMRU	SMR Utama Tbk
39.	TINS	Timah (Persero) Tbk
40.	CTTH	Citatah Tbk
41.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2010-2014 dan telah mengikuti program PROPER secara berturut-turut tahun 2010-2014.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

#### 2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu. *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*

Menurut (Sugiyono,2016:85) bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun (2010-2014).
2. Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun (2010-2014).
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR pada *Annual Report* secara berturut-turut tahun (2010-2014).

**Tabel 3.4**  
**Hasil Purposive Sampling**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Dari Tahun 2010-2014</b>	<b>41</b>
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut (2010-2014)	(11)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun (2010-2014).	(17)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR pada <i>Annual Report</i> secara berturut-turut tahun (2010-2014).	(7)
<b>Total Sampel</b>	<b>6</b>
<b>Total Pengamatan ( 6 x 5 tahun )</b>	<b>30</b>

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang terpilih dan memenuhi Kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Perusahaan-Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	MEDC	Medco Energy International Tbk
3.	PTBA	Perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
4.	TINS	Timah (Persero) Tbk
5.	ADRO	Adaro Energy Tbk
6.	BRAU	Berau Coal energy Tbk

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah sebanyak 6 perusahaan. Untuk proses mengolah data terdapat 1 perusahaan yang terkena data *outlier*, data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Apabila ditemukan *outliers*, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut (Gozhali, 2012: 36). Sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah sebanyak 5 perusahaan dan data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 25 data.

### **3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap

besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan dan ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), publikasi dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI, dan referensi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan metode studi dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan, kemudian melakukan penelaahan data-data dan informasi yang akan digunakan seperti laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2010-2014 dan laporan hasil pemeringkatan perusahaan berdasarkan upaya pengelolaan lingkungan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup RI periode 2010-2014.

#### **3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dibantu program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut :

”Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Kinerja Lingkungan dan kinerja keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dalam kinerja keuangan penulis mengambil analisis rasio likuiditas

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

### 1. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat melihat penilaian atas *Environmental Performance* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan pertambangan dengan menggunakan PROPER 2010-2014 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi *score* 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan Pertambangan.
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian *Environmental Performance***

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

## 2. Kinerja Keuangan

Untuk dapat melihat penilaian atas Likuiditas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Total Aktiva Lancar dan Total Kerwajiban Lancar pada perusahaan Pertambangan.
- b. Membagi jumlah Total Aktiva Lancar dengan Total Kerwajiban Lancar pada perusahaan Pertambangan.
- c. Menentukan kriteria nilai kinerja keuangan.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
- e. Menentukan *range* (jarak interval) =  $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ Kriteria}}$
- f. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- g. Membuat tabel kriteria penilaian kinerja keuangan.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan :

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

Setelah melakukan perhitungan, untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan dimensi likuiditas dan indikator *current ratio* terdapat hasil kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan**

Interval	Kriteria
67 – 169,4	Sangat Rendah
169,41 – 271,81	Rendah
271,82 – 374,22	Sedang
374,23 – 476,63	Tinggi
476,64 – 579,04	Sangat Tinggi

*Sumber: Diolah*

### 3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laporan Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure pada perusahaan
- b. Memberi score 1 untuk item yang diungkapkan, dan 0 untuk yang tidak diungkapkan menggunakan metode *content analyze* dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) sebanyak 79 item.
- c. Menentukan penilaian Corporate Social Responsibility.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian CSR Disclosure**

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
Rendah	21,00% - 40,00%
Sedang	41,00% - 60,00%
Tinggi	61,00% -80,00%
Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

### 3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

#### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang

berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan

nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

#### **3.5.2.2 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi

tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 93) hipotesis adalah: "...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

#### 1. Uji t-Tabel

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0 : \beta_1 = 0$  Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

$H_a : \beta_1 \neq 0$  Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

$H_0 : \beta_2 = 0$  Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

$H_a : \beta_2 \neq 0$  Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

- b. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus

statistik:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

c. Membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 20.0.

2. Uji F test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian  $F_{ht}$  dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto,2012:22) :

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a.  $H_0$  ditolak jika  $F$  statistik  $< 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

b.  $H_0$  diterima jika  $F$  statistik  $> 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

### 3.5.2.3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasusal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016: 261)

Keterangan:

$Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

Untuk nilai konstanta  $a$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2016: 262)

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika  $X = 0$  (harga konstan)

b = Koefisien regresi

#### 3.5.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi pertama

$b_2$  = Koefisien Regresi kedua

$X_1$  = Variabel Independent pertama

$X_2$  = Variabel Independen kedua

### 3.5.2.5. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut Sugiyono (2016: 228): “Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono. 2016: 228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  pada Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 231)

### 3.5.2.6. Analisis Determinasi ( $r^2$ )

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan